

Kemampuan Membaca Permulaan dengan Pemanfaatan Media *Flash Card* Pada Siswa

Irma Suciati¹, Alik Mustafidal Laili²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI,
Tulungagung
e-mail: irmasuciati07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan dengan pemanfaatan media *flash card* pada siswa kelas I SDN 2 Bendilwungu. Kemampuan membaca permulaan di kelas rendah sangat berperan penting untuk menjadi dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa dan juga menjadi modal bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya mencari informasi ataupun ilmu pengetahuan. Sayangnya, Siswa-siswa kini lebih sering menghabiskan waktu di depan layar gadget ataupun menonton TV, hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran guna menarik minat siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flash card*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini siswa kelas I yang berjumlah 17 siswa. Teknik penelitian yang digunakan yaitu Tes lisan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dengan pemanfaatan media *flash card* menunjukkan 10 dari 17 siswa berada di kategori sangat baik, 3 siswa berada di kategori baik, 2 siswa di kategori sedang, 1 siswa kategori kurang dan 1 siswa berada di kategori sangat kurang. Sehingga kemampuan membaca permulaan dengan pemanfaatan media *flash card* siswa kelas I SDN 2 Bendilwungu, Kab Tulungagung secara keseluruhan berdasarkan rata-rata sudah sangat baik.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Permulaan, Media Flash Card*

Abstract

The purpose of this study is to describe the ability of beginning reading with the utilization of flash card media in grade I students of SDN 2 Bendilwungu. Beginning reading skills in the lower grades play an important role in determining the basis for success in student learning activities and also become an asset for students to improve their ability to seek information or knowledge. Unfortunately, students now spend more time in front of gadget screens or watching TV, this is a challenge for teachers to create

innovations in learning to attract students to improve their ability to read early using flash card media. This research uses qualitative research. The subjects of this study were first grade students totaling 17 students. The research techniques used were oral tests, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research on the ability of first grade students' beginning reading with the utilization of flash card media showed that 10 out of 17 students were in the very good category, 3 students were in the good category, 2 students in the medium category, 1 student in the less category and 1 student in the very less category. So that the ability to read beginning with the utilization of flash card media for first grade students of SDN 2 Bendilwungu, Tulungagung Regency as a whole based on the average is very good.

Keywords : *Beginning Reading Ability, Flash Card Media*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan tahap bagi siswa untuk mengekspresikan dirinya saat melakukan interaksi sosial dengan menggunakan lambang yang berbunyi dalam bentuk lisan maupun tulisan (Nurhidayati dkk., 2021). Dalam berbahasa memiliki empat aspek diantaranya membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Mulyati, 2014). Dari keempat aspek tersebut, keterampilan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa.

Membaca bagi siswa sekolah dasar berada pada tahap yang diawali saat menduduki kelas rendah yang disebut dengan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan di kelas rendah sangat berperan penting untuk menjadi fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa dan juga menjadi modal siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencari informasi ataupun ilmu pengetahuan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Kemampuan membaca permulaan, lebih dipusatkan pada melek huruf, yaitu siswa dapat mengubah lambang-lambang tertulis dan mengucapkannya menjadi bunyi-bunyi yang mempunyai arti (Anggraeni & Alpian, 2019).

Guru akan mengenalkan siswa tentang lambang bunyi melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena Bahasa Indonesia menjadi pintu awal bagi siswa kelas I untuk mengenal tentang huruf abjad, suku kata, kosa kata dan kalimat (Rahman & Haryanto, 2014). Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis siswa. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca sangat penting dikuasai oleh para siswa di sekolah dasar karena keterampilan tersebut secara langsung berhubungan erat dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Kesuksesan belajar siswa dalam mengikuti seluruh proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh kemahiran kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran (Muslih dkk., 2022).

Menurut (Anggrarini dkk., 2022) kesulitan membaca permulaan bagi siswa kelas I sekolah dasar yaitu kesulitan memahami huruf abjad, kesulitan membedakan huruf vokal dan konsonan, masih terbata-bata saat membaca, kesulitan menyambung kalimat, dan belum mampu membaca kalimat dengan tuntas. Sehingga guru memerlukan media yang sesuai dengan kesulitan siswa dalam membaca permulaan atau sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Menurut (Aulia dkk., 2019) karakteristik siswa kelas rendah yaitu belajar tentang hal yang abstrak dan secara bertahap menuju ke arah hal yang konkrit. Hal konkrit yang dimaksud adalah hal yang nyata seperti hal yang bisa dilihat, didengar dan diraba. Siswa kelas rendah memiliki rentang konsentrasi yang pendek sehingga membutuhkan alat atau media pendukung yang mampu membuat siswa tertarik dan mudah dalam memahami pembelajaran. Maka berdasarkan karakteristik siswa kelas rendah penggunaan jenis media yang tepat adalah media visual.

Media visual menurut (Mumtahanah, 2014) adalah media yang mengandalkan indera penglihatan, seperti slide, film bisu, foto, gambar, grafik, globe, bagan, diagram, dan lain-lain. Ditambahkan oleh (Djaga dkk., 2020) yang mengatakan, media yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan yaitu ada big book, kartu kata, gambar seri, *flash card*, dan buku cerita bergambar.

Media visual yang guru gunakan dalam proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan adalah media *flash card*. Media *flash card* digolongkan pada jenis media visual atau bisa disebut juga sebagai visual imagery. Visual imagery dapat didefinisikan sebagai penggambaran ulang atas sebuah objek yang mempunyai kemungkinan memberikan tanda memori yang efektif yaitu membuat siswa lebih mudah dalam mengingat gambar daripada tulisan (Fitriyani & Nulanda, 2017). Menurut (Fitri dkk., 2022) Media *flash card* adalah salah satu media yang bisa menimbulkan semangat, motivasi siswa, dan dapat memunculkan sesuatu yang awalnya abstrak menjadi konkrit, melatih daya ingat, dan meningkatkan penguasaan kosa kata siswa

Keistimewaan lain dari media *flash card* menurut (Yanti, 2022) yaitu *flash card* dapat menciptakan pembelajaran dengan bermain, karena *flash card* memiliki bentuk yang mirip kartu dan terdapat gambar-gambar berwarna yang menarik minat siswa sehingga akan membuat siswa cenderung aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Bendilwungu, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung dengan melakukan wawancara bersama guru kelas I, maka ditemukan jumlah seluruh kelas I di SDN 2 Bendilwungu yaitu sebanyak 17 siswa. Siswa kelas I memiliki kemampuan membaca permulaan yang berbeda-beda. Peneliti menemukan bahwa 10 siswa yang sudah mampu memahami huruf abjad dan menggabungkan huruf menjadi kata yang bermakna dengan lancar. Peneliti menemukan juga ada 7 siswa masih perlu bimbingan dalam menggabungkan setiap huruf abjad menjadi kata yang tepat dan siswa masih terbata-bata saat membaca jika tidak dibimbing oleh guru. Proses ketika guru melakukan pembelajaran membaca permulaan adalah dengan bantuan media pembelajaran *flash card*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif merupakan data yang di kumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 2 Bendilwungu Kec. Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Siswa kelas I berjumlah sebanyak 17 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april hingga selesai.

Pada penelitian ini, akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes akan diberikan kepada siswa kelas I dengan jenis tes lisan untuk mengukur pengetahuan, dan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Proses tes lisan dengan memanggil satu per satu nama siswa sesuai dengan urutan presensi dan menjawab soal yang sudah peneliti siapkan. Selanjutnya, wawancara dengan siswa kelas I untuk menemukan hal-hal yang lebih mendalam tentang kemampuan membaca permulaan siswa. Dan dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk gambar saat proses tes dan wawancara dengan siswa.

Penelitian menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman berdasarkan buku (Sugiyono, 2019) yang berjudul metode penelitian pendidikan. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan pengenalan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti. Semua yang di dapatkan saat melakukan tes, wawancara, dan dokumentasi akan peneliti tulis, foto, atau rekam sehingga memperoleh data yang bervariasi dan banyak. Kemudian, Hasil pengumpulan data akan di reduksi atau merangkum serta memilih data yang pokok dan penting kemudian dicari pola dan temanya. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penyajian data.

Penyajian data untuk penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks yang berguna memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi. Bila pola-pola ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah dianggap pola yang baku dan tidak lagi berubah. Tahap yang terakhir adalah kesimpulan. Pada penelitian kualitatif kesimpulan akan menggambarkan suatu data yang sebelumnya masih remangremang menjadi lebih jelas. Data yang sudah disimpulkan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan pada penelitian ini menggambarkan tentang kemampuan membaca permulaan dengan pemanfaatan media *flash card* siswa kelas I SD Negeri 2 Bendilwungu.

Kriteria keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik menurut (Sugiyono, 2019) untuk mengecek data yang berasal dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan kajian tentang analisis kemampuan membaca permulaan dengan pemanfaatan media *flash card* siswa kelas I SDN 2 Bendilwungu. Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes lisan dan wawancara. Data didapat secara langsung dari hasil tes dan wawancara siswa kelas I SD Negeri 2 Bendilwungu yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Peneliti menggunakan tes lisan sebanyak 9 soal yang merupakan penguraian dari 5 indikator membaca permulaan menurut (Nurani dkk., 2021). 5 indikator membaca permulaan tersebut yaitu Kemampuan dalam membaca huruf vokal, Kemampuan membaca huruf Konsonan, Kemampuan membaca suku kata, Kemampuan membaca kata, dan Kelancaran membaca. Pada setiap indikator memiliki nilai yang sama, namun tingkatan skor yang berbeda yaitu sangat baik untuk skor 4, baik untuk skor 3, tidak baik untuk skor 2, dan sangat tidak baik untuk skor 1.

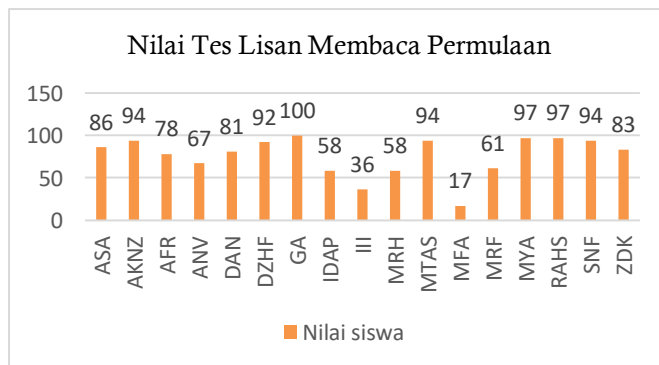
Penentuan untuk setiap nilai siswa diperoleh dari Nilai Siswa = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$.

Tabel 1. Keterangan skor kemampuan membaca permulaan

Skor	Keterangan
20% - 0%	Sangat kurang
40% - 21%	Kurang
60% - 41%	Sedang
80% - 61%	Baik
100% - 81%	Sangat baik

Sumber : (Kristanto, 2022)

Berdasarkan hasil tes lisan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Bendilwungu, ditemukan sebanyak 10 siswa yang berada dikategori sangat baik dengan 1 siswa mendapat nilai sempurna, 3 siswa kategori baik, 2 siswa kategori sedang, 1 siswa kategori kurang, dan 1 siswa kategori sangat kurang. Adapun bentuk diagram dari hasil tes lisan siswa sebagai berikut



Gambar 1. Hasil tes lisan siswa

Indikator yang banyak dikuasai oleh siswa yaitu indikator ke-1 kemampuan membaca huruf vokal dengan presentase nilai 87% kategori sangat baik, indikator ke-4 kemampuan membaca kata 76% kategori baik, indikator ke-2 kemampuan membaca huruf konsonan 75% kategori baik, indikator ke-3 kemampuan membaca suku kata 70% kategori baik, dan indikator ke-5 kelancaran membaca 70% kategori baik.

Indikator kemampuan membaca suku kata dan kelancaran membaca masih tertinggal dengan indikator yang lainnya karena berdasarkan tes dan wawancara mendapatkan hasil pada indikator kemampuan membaca suku kata, kebanyakan siswa kelas I kesulitan saat melengkapi suku kata pada kata di soal yang diberikan dan saat wawancara siswa menyatakan belum terlalu mampu melengkapi suku kata pada soal tes. Kemudian, pada indikator kelancaran membaca ditemukan banyak siswa yang masih terbata-bata dan pengucapan pelafalan yang salah saat membaca teks cerita yang diberikan.

Pada penelitian ini ditemukan siswa yang terbagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Siswa yang berada dikategori sangat baik memiliki kriteria mampu membaca semua kata yang berawalan huruf vokal tanpa terbata-bata, mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan pada setiap kata dengan lancar, mampu membaca dan melengkapi kata yang terdapat rangkap huruf konsonan menjadi kata yang benar, siswa mampu melengkapi 2-4 suku kata menjadi kalimat yang tepat dan membacanya dengan lancar, siswa mampu membaca kata-kata dengan lancar, dan mampu membaca teks cerita tanpa terbata-bata dengan pelafalan yang benar.

Siswa dengan kategori baik memiliki kriteria mampu membaca kata yang berawalan huruf vokal dengan lancar dan menyebutkan huruf vokal pada setiap kata, membaca kata yang berawalan huruf konsonan dengan lancar, namun siswa belum mampu menyebutkan huruf konsonan pada kata, siswa hanya mampu melengkapi 2-3 suku kata menjadi kalimat dan masih ditemukan siswa yang terbata-bata saat membaca suku kata, mampu membaca kata-kata dengan lancar, namun hanya mampu membaca 1-3 membaca kata yang terdapat gabungan rangkap konsonan dengan lancar, dan siswa masih membaca teks cerita dengan beberapa kata yang pelafalannya salah.

Siswa dengan kategori sedang memiliki kriteria mampu membaca 1-3 kata yang berawalan huruf vokal dan mampu menyebutkan huruf vokal pada kata, membaca kata yang berawalan huruf konsonan dengan lancar, namun belum mampu menyebutkan huruf konsonan pada kata yang dibaca, belum mampu melengkapi kata yang terdapat rangkap konsonan, siswa hanya mampu melengkapi 1-2 suku kata menjadi kalimat yang tepat dan membaca dengan terbata-bata, siswa hanya mampu membaca 1-3 kata dengan lancar dan siswa masih terbata-bata dan pelafalan yang salah saat membaca teks cerita.

Siswa dengan kategori kurang memiliki kriteria masih terbata-bata saat membaca kata yang berawalan huruf vokal dan belum mampu menyebutkan huruf vokal pada kata, siswa membaca kata yang berawalan huruf konsonan dengan benar dan menyebutkan huruf konsonan dengan jawaban yang salah semua, siswa hanya

mampu melengkapi 1-2 suku kata menjadi kalimat yang tepat dan membaca dengan terbata-bata, siswa membaca semua kata dengan terbata-bata, dan siswa membaca teks cerita dengan terbata-bata dan pelafalan yang salah.

Siswa dengan kategori sangat kurang memiliki kriteria terbata-bata saat membaca kata yang berawalan huruf vokal dan konsonan, siswa masih terbata-bata saat membaca suku kata, siswa membaca yang terdapat gabungan rangkap konsonan dengan terbata-bata, siswa hanya membaca setengah teks cerita terbata-bata serta pelafalan yang salah dan banyak soal tes yang tidak siswa jawab.

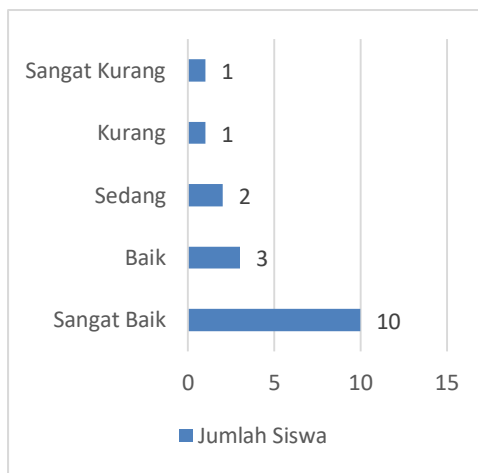


Diagram 2. Pengelompokan siswa berdasarkan 5 indikator membaca permulaan

Diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang sudah mampu menguasai seluruh indikator membaca permulaan dengan kategori sangat baik ada 10 siswa. Siswa yang mampu menguasai 5 indikator dengan kategori baik ada 3 siswa. Kemampuan membaca siswa dalam menguasai 5 indikator dengan kategori sedang ada 2 siswa. Kategori siswa yang kurang mampu menguasai 5 indikator membaca permulaan ada 1 siswa dan kategori siswa yang sangat kurang mampu dalam menguasai 5 indikator membaca permulaan ada 1 siswa.

Bagi siswa yang berada di kategori sedang, kurang, dan sangat kurang pembelajaran membaca permulaan perlu di kuatkan lagi menggunakan metode bunyi, metode abjad, metode suku kata, dan metode kata lembaga. Menurut (Muhyidin dkk., 2018) metode tersebut yaitu mengajar membaca permulaan siswa kelas I dimulai dari pengenalan huruf A sampai Z dan cara pengucapan bunyi abjad. Kemudian, membedakan huruf-huruf yang mirip seperti huruf b, d, p, q, n, u, m, w, v. Pengenalan tentang suku kata seperti ca, ci, cu, ce, co dan disusun menjadi kata-kata yang bermakna. Selanjutnya mengenalkan siswa dengan kata-kata yang di sekitar siswa yang mudah siswa pahami. Karena siswa ketiga kategori tersebut memiliki masalah yang sama yaitu belum mampu membedakan antara huruf vokal dan konsonan,

kesalahan dalam membaca suku kata dan kata, terbata-bata dan pelafalan yang salah, dan membutuhkan bantuan dalam membaca.

Ditemukan masih ada siswa kategori kurang dan sangat kurang menguasai 5 indikator kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berada di kategori kurang dan sangat kurang, hal ini diakibatkan faktor dari dalam diri siswa sendiri yang kurang berminat dalam belajar membaca. Siswa tersebut lebih gemar menggambar dan saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang memperhatikan pembelajaran yang guru berikan. Hal ini, mengakibatkan kemampuan membaca permulaan siswa belum lancar dan masih terbata-bata karena kurangnya berlatih dalam membaca, penguasaan kosa kata yang kurang membuat siswa kesulitan menyambung kalimat dan membaca dengan tuntas.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa seperti yang (Suryanto dkk., 2017) jelaskan yaitu faktor-faktor tersebut faktor intelektual meliputi IQ siswa, yaitu kemampuan siswa yang rendah dibandingkan dengan teman sebayanya, faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga dan latar belakang keluarga serta pengalaman membaca siswa yang rendah juga dapat berdampak pada kemampuan membacanya, rendahnya motivasi dorongan dari orang-orang di sekitar siswa, dan minat membaca dalam diri siswa yang berbeda-beda membuat kemampuan membaca permulaan siswa menjadi sulit tercapai.

Dalam kemampuan membaca permulaan secara keseluruhan siswa kelas I SD Negeri 2 Bendilwungu bahwa siswa kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf vokal dan konsonan, siswa masih kesulitan saat membaca kata yang terdapat rangkap konsonan (kh, ng, ny dan sy), kesulitan menggabungkan suku kata, kesalahan pelafalan setiap kata yang siswa baca, dan ketidak lancaran siswa saat membaca kalimat. Hal ini sejalan dengan pemaparan (Anggrarini dkk., 2022) bahwa kesulitan membaca permulaan adalah siswa belum mampu memahami huruf abjad, belum mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, siswa masih terbata-bata saat membaca, siswa kesulitan menyambung kalimat, dan siswa belum mampu membaca kalimat dengan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kemampuan membaca permulaan dengan pemanfaatan media *flash card* siswa kelas I SDN 2 Bendilwungu maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu dari 5 indikator kemampuan membaca permulaan terdapat 2 indikator yang belum sepenuhnya siswa kuasai yaitu kemampuan membaca suku kata dan kelancaran membaca dengan persentase 70%. Masih ditemukan siswa yang berada di kategori kurang dan sangat kurang yang dikarenakan faktor dari dalam diri siswa sendiri. Secara keseluruhan berdasarkan hasil tes lisan dan wawancara kemampuan membaca permulaan dengan pemanfaatan media *flash card* siswa kelas I SDN 2 Bendilwungu rata-rata sudah sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>
- Anggrarini, R., Misdalina, M., & Hera, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I SD Negeri 68 Palembang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(2), 120–128.
- Aulia, M., Yamin, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan big book dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Dalam *Oktober Tahun* (Vol. 3, Nomor 3). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Djaga, S., Riangtati, A. D., & Usman, H. (2020). Pemanfaatan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Gunung Sari II Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10, 65–72.
- Fitri, A., Ermiana, I., & Husniati, H. (2022). Pengaruh Media *Flash card* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2402–2407. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.985>
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas media *flash cards* dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182.
- Kristanto, A. (2022). *Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I menggunakan media kartu kata bergambar di SD Negeri 2 Podorejo*.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30–42.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. ac. id hal*, 1.
- Mumtahanah, N. (2014). Penggunaan media visual dalam pembelajaran pai. *Al hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 4, 92–104.
- Muslih, M. A., Sa'odah, & Hasan, N. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di sd negeri pekojan 02 petang kota jakarta barat. *Pandawa*, 4, 66–83.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurhidayati, Suhaili, N., & Murni, I. (2021). Karakteristik perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 118. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1023>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (22 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.; 3 ed.). Alfabeta.

- Suryanto, E., Purwadi, P., & Waluyo, B. (2017). faktor pemengaruh dan pemecahannya dalam pembelajaran membaca-menulis permulaan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2). <https://doi.org/10.26858/retorika.v8i2.3622>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Yanti, E. (2022). Pengembangan media *flash card* berbasis kontekstual learning pada pembelajaran ips kelas iv sd negeri 83 lubuklinggau. *LJSE: Linggau Journal Science Education*, 2(3), 26–35. <https://doi.org/10.55526/ljse.v2i3.317>